

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. CV. Karitama Jaya menerapkan praktik pencatatan keuangan yang disesuaikan dengan karakter operasional proyek konstruksi, di mana Surat Perintah Kerja (SPK) digunakan sebagai acuan utama dalam pelaporan keuangan per proyek. Pendekatan ini memberikan kemudahan dalam pemantauan anggaran dan realisasi biaya setiap proyek yang dikerjakan. Namun, pencatatan transaksi operasional harian belum dilakukan secara rutin, dan laporan keuangan seperti laba rugi dan neraca umumnya disusun untuk mendukung pelaporan pajak tahunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan yang digunakan saat ini masih berorientasi pada kebutuhan administratif dan pajak. Ke depan, terdapat ruang untuk pengembangan pelaporan keuangan yang lebih menyeluruh dan periodik agar dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh, sesuai dengan prinsip pelaporan dalam SAK EMKM.
2. CV. Karitama Jaya telah menunjukkan upaya awal dalam menyusun laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca tahunan. Namun, kesesuaian dengan ketentuan dalam SAK EMKM masih terbatas. Beberapa unsur penting seperti Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) tidak disertakan, klasifikasi aset dan kewajiban belum terstruktur sesuai standar, dan laporan hanya disusun untuk keperluan pajak, bukan untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan tabel perbandingan, laporan keuangan CV. Karitama Jaya baru memenuhi sebagian aspek teknis dari SAK EMKM, namun belum memenuhi keseluruhan prinsip dan struktur pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesesuaian yang belum menyeluruh, implementasi penuh terhadap standar masih memerlukan penyesuaian signifikan dari sisi substansi, format, dan orientasi tujuan pelaporan.

3. Hambatan yang dihadapi CV. Karitama Jaya dalam menerapkan SAK EMKM berkaitan dengan keterbatasan pemahaman terhadap isi dan struktur standar akuntansi, serta kebiasaan pencatatan operasional yang masih berbasis proyek dan dilakukan sesuai kebutuhan. Selain itu, tersedianya sarana pendukung teknologi seperti perangkat lunak akuntansi masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses penyusunan laporan secara efisien. Proses adaptasi juga dipengaruhi oleh belum adanya pelatihan atau sosialisasi mengenai SAK EMKM, yang berdampak pada kesiapan internal dalam memahami dan mengimplementasikan standar secara utuh. Dalam hal ini, teori Dechow & Dichev (2002) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan entitas dalam menghasilkan informasi yang relevan dan sistematis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur yang memadai menjadi langkah strategis dalam mendorong proses transisi menuju pelaporan yang sesuai dengan standar, sekaligus memperkuat tata kelola usaha secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara bertahap, dimulai dengan menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sederhana, serta menambahkan catatan atas laporan keuangan (CaLK) untuk menjelaskan kebijakan pencatatan dan rincian transaksi.
2. Meningkatkan pemahaman akuntansi internal, melalui pelatihan akuntansi dasar dan sosialisasi SAK EMKM bagi pemilik dan staf, agar perusahaan memiliki pemahaman yang cukup untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar.
3. Mengembangkan sistem dokumentasi keuangan yang terstruktur dan terdigitalisasi, termasuk pencatatan bukti transaksi, pengarsipan laporan realisasi proyek, dan pencatatan aset. Hal ini diperlukan untuk

memperkuat dasar penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan dari pihak ketiga seperti mitra kerja dan lembaga pembiayaan.

4. Menjalinkan kerja sama dengan pihak eksternal seperti akuntan pendamping, konsultan UMKM, atau lembaga pelatihan, guna memperoleh pendampingan teknis dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kolaborasi ini diharapkan dapat mempercepat proses adopsi standar akuntansi dan meningkatkan kapasitas internal perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang memengaruhi ruang lingkup serta kedalaman analisis. Adapun keterbatasan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu unit usaha, yaitu CV. Karitama Jaya. Oleh karena itu, hasil dan temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh UMKM sektor konstruksi, mengingat perbedaan karakteristik operasional, sumber daya, dan tingkat pemahaman akuntansi pada masing-masing perusahaan.
2. Dokumentasi yang tersedia dari perusahaan memiliki variasi format dan kelengkapan dokumentasi yang belum lengkap membuat sebagian informasi memerlukan konfirmasi tambahan kepada pihak terkait. Hal ini membatasi kedalaman analisis dalam membandingkan seluruh elemen laporan keuangan secara rinci berdasarkan struktur SAK EMKM.
3. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan untuk mengkaji implementasi SAK EMKM dengan dukungan dokumentasi yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam pada setiap komponen laporan keuangan serta perbandingan yang lebih menyeluruh antar periode pelaporan.